

REPRESENTASI BUDAYA DALAM BUKU TEKS BAHASA PRANCIS: PENDEKATAN LIGUISTIK SISTEMIK FUNGSIONAL (SFL)

Tri Indri Hardini¹, Wawan Gunawan², Raden Sasnitya³

Universitas Pendidikan Indonesia

¹[tihadini@upi.edu](mailto:tihardini@upi.edu),

²wagoen@upi.edu,

³radensasnitya29@upi.edu

Abstract

This study examines the French textbook *Édito A1* through Systemic Functional Linguistics (SFL) to analyze how cultural representations are constructed for beginner university learners. Despite growing recognition of integrating culture into language teaching, how textbooks linguistically encode cultural meanings remains underexplored. As a widely used resource in French teacher education, *Édito A1* provides valuable insights into language learning and cultural transmission. Using SFL discourse analysis (ideational metafunction), this study investigates how the textbook encodes cultural knowledge, positions and engages learners, conveys attitudes, and constructs social roles. Findings reveal that *Édito A1* embeds cultural content through Francophone social interactions, fostering learner involvement in Francophone culture while emphasizing French conventions. However, this approach minimizes local cultures' roles in global French communication. The study highlights challenges in foreign language learning: achieving linguistic proficiency while preserving local conventions, cultures, and ethics in an increasingly interconnected world.

Keywords: Cultures; Representation, Systemic Functional Linguistics, French Language.

PENDAHULUAN

Integrasi pengetahuan budaya dalam pengajaran bahasa asing telah menjadi dimensi esensial dari pembelajaran, mencerminkan hubungan yang tak terpisahkan antara bahasa dan budaya. Dalam konteks pengajaran bahasa Prancis, buku teks tetap menjadi alat pedagogis sentral, tidak hanya untuk mengembangkan kompetensi linguistik, tetapi juga untuk menyampaikan nilai-nilai dan pandangan dunia yang melekat pada bahasa tersebut. Namun, cara buku teks mengkodekan makna budaya ini secara linguistik—khususnya untuk pembelajar pemula—masih merupakan bidang yang layak mendapat analisis mendalam.

Penelitian ini berfokus pada Édito A1, sebuah buku teks bahasa Prancis yang banyak digunakan dalam pendidikan tinggi dan pelatihan guru, sebagai media untuk mengkaji artikulasi antara pembelajaran linguistik dan representasi budaya. Dengan mengadopsi pendekatan analisis wacana berdasarkan linguistik sistemik fungsional (LSF), penelitian ini tertarik pada cara makna interpersonal buku teks—yang diekspresikan melalui sistem mood, modalitas, dan elemen interaksional lainnya—mengonstruksi dan memposisikan identitas budaya, melibatkan pembelajar, dan menyampaikan sikap. Penelitian ini menunjukkan bagaimana Édito A1 memperkenalkan pembelajar pada dunia Francophone dan konvensinya, sambil kadang-kadang mengabaikan peran budaya lokal dalam penggunaan bahasa Prancis dalam konteks komunikasi global.

Dengan mengeksplorasi dinamika ini, penelitian ini menyoroti implikasi pedagogis dari integrasi budaya dalam pengajaran bahasa dan tantangan yang terkait dengan pengembangan kompetensi interkultural yang menghormati baik budaya target maupun identitas lokal pembelajar.

TINJAUAN PUSTAKA

Sistem transitivitas merupakan elemen sentral dari metafungsi ideasional dalam linguistik sistemik fungsional (LSF), sebagaimana didefinisikan oleh Halliday dan Matthiessen (2014). Sistem ini menyediakan kerangka untuk mengkaji bagaimana bahasa merepresentasikan pengalaman manusia melalui tiga komponen yang saling terkait: proses, partisipan, dan sirkumstan.

Proses merujuk pada jenis pengalaman atau peristiwa yang diekspresikan dalam proposisi, umumnya diklasifikasikan sebagai material (tindakan dan peristiwa), mental (persepsi, emosi, kognisi), dan relasional (keadaan atau hubungan).

Partisipan adalah entitas yang terlibat dalam proses tersebut, seperti Aktor dalam proses material, Pengalami dalam proses mental, atau Pembawa dalam proses relasional.

Sirkumstan memberikan informasi tambahan tentang konteks proses, mencakup aspek seperti waktu, cara, atau tempat.

Meskipun awalnya dirancang untuk analisis linguistik, kerangka transitivitas telah diperluas ke analisis wacana multimodal

untuk menjelaskan konstruksi makna di luar bahasa. Peneliti seperti Kress dan van Leeuwen (2006) dan O'Halloran (2008) telah mengadaptasi konsep-konsep ini untuk studi komunikasi visual, memungkinkan identifikasi apa yang direpresentasikan dalam gambar dan bagaimana representasi tersebut dikonstruksi.

Dalam penelitian ini, sistem transitivitas digunakan sebagai kerangka analitis untuk mengkaji bagaimana pengalaman direpresentasikan dalam data yang dipilih. Pendekatan ini memungkinkan identifikasi dan klasifikasi sistematis dari jenis proses, partisipan, dan sirkumstan, sehingga mengungkapkan sifat peristiwa, peran entitas yang terlibat, dan konteks di mana peristiwa tersebut terjadi. Dengan mengandalkan penerapan transitivitas yang diperluas ke wacana multimodal (Kress & van Leeuwen, 2006; O'Halloran, 2008), analisis tidak terbatas pada elemen linguistik tetapi juga mencakup representasi visual. Dengan demikian, analisis ini memungkinkan penanganan pertanyaan kunci seperti: peristiwa apa yang direpresentasikan? Jenis peristiwa apa? Apa konteks atau sirkumstan yang mengelilingi peristiwa tersebut? Siapa partisipannya dan bagaimana mereka diposisikan atau dikarakterisasi dalam representasi? Penanganan pertanyaan-pertanyaan ini menawarkan pemahaman mendalam tentang makna ideasional data, memberikan pencerahan tentang tujuan komunikatif dan ideologi yang mendasari yang hadir dalam mode verbal dan visual

METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan analisis buku teks, berfokus pada Édito A1, sebuah buku teks yang banyak digunakan dalam kursus bahasa Prancis untuk pemula, termasuk dalam program pelatihan guru.

Kerangka Analitis

Analisis didasarkan pada pendekatan kualitatif analisis wacana, berdasarkan sistem transitivitas linguistik sistemik fungsional (LSF). Kerangka ini memungkinkan kajian tentang bagaimana tindakan, partisipan, dan konteks dikonstruksi dalam buku teks, dengan penekanan khusus pada pengungkapan makna ideasional. Elemen linguistik dan, bila relevan, visual diperhitungkan untuk memberikan pemahaman menyeluruh tentang representasi.

Pengumpulan dan Analisis Data

Data yang dianalisis berasal dari unit-unit terpilih Édito A1 yang membahas tema seperti rutinitas harian, makanan, tempat, profesi, dan interaksi sosial. Setiap proposisi dalam materi yang dipilih dikaji untuk menentukan jenis prosesnya, mengidentifikasi partisipannya, dan menentukan sirkumstannya. Pengkodean jenis proses mengikuti kategori yang diusulkan oleh Halliday dan Matthiessen (2014), sementara identifikasi partisipan dan sirkumstan didasarkan pada penerapan analisis transitivitas yang diperluas ke wacana multimodal (Kress & van Leeuwen, 2006; O'Halloran, 2008). Metode ini

memungkinkan identifikasi sistematis pilihan representasional dan implikasi potensialnya untuk pembelajaran bahasa dan representasi budaya.

ANALISIS DATA

Data terdiri dari lima unit terpilih dari Édito A1, mencakup tema seperti rutinitas harian, makanan, tempat, profesi, dan interaksi sosial. Kelima unit ini dipilih untuk memastikan keragaman tematik dan mencerminkan rentang representatif penggunaan linguistik dan konteks budaya yang disajikan dalam buku teks.

Setiap proposisi dari materi yang dipilih dianalisis untuk menentukan jenis prosesnya, mengidentifikasi partisipannya, dan menentukan sirkumstannya. Pengkodean jenis proses mengikuti kategori yang diusulkan oleh Halliday dan Matthiessen (2014), sementara identifikasi partisipan dan sirkumstan didasarkan pada penerapan analisis transitivitas yang diperluas ke wacana multimodal (Kress & van Leeuwen, 2006; O'Halloran, 2008).

Data yang dianalisis akan diorganisir dan disajikan dalam bentuk tabel, memungkinkan pandangan menyeluruh yang jelas tentang distribusi jenis proses, partisipan, dan sirkumstan dalam unit-unit yang dipilih. Presentasi tabular ini akan memfasilitasi identifikasi keteraturan dalam representasi dan akan berfungsi sebagai dukungan untuk interpretasi dalam bagian diskusi.

Tabel 1. Sampel Distribusi Jenis Proses, Partisipan, dan Sirkumstan dalam Édito A1

Teks	Partisipan	Proses	Partisipan	Sirkumstan
Je m'appelle Mona Lisa Nam a saya Mona Lisa	Je (aktor)	Kata kerja "appeler" (mengangil) yang digunakan secara refleksif di sini mengekspresikan identifikasi	Mona Lisa	
Je m'appelle Amir Nam a saya Amir	Je (aktor)	Kata kerja "appeler" (mengangil) yang digunakan secara refleksif di sini mengekspresikan identifikasi	Amir	
Je m'appelle	Je (aktor)	Kata kerja "appeler"	N'golo Kanté	

Teks	Partisi pan	Proses	Partisipa n	Sirku msta n
N'gol o Kant é Nam a saya N'gol o Kant é		" (meman ggil) yang digunak an secara refleksif di sini mengeks presika n identifik asi		
Je m'ap pelle Soph ie Nam a saya Soph ie	Je (aktor)	Kata kerja "appeler" (meman ggil) yang digunak an secara refleksif di sini mengeks presika n identifik asi	Sophie	
Je suis franç ais Saya oran	Je (orang yang dideskr ipsikan)	Relasio nal suis - Kata kerja "être"	français (identitas/ kebangsaa n)	

Teks	Partisi pan	Proses	Partisipa n	Sirku msta n
g Pran cis		(menjad i/adalah)		
Je suis un footb alleu r Saya seora ng pema in sepa k bola	Je	Relasio nal suis - Kata kerja "être" (menjad i/adalah)	un footballeur (profesi)	
Je suis japon aise Saya oran g Jepa ng	Je	Relasio nal suis - Kata kerja "être" (menjad i/adalah)	japonaise (identitas/ kebangsaa n)	
J'aime la musi que, le ciné ma, et le sport Saya	Je	aime (suka/ci nta) Mental afektif —reaksi atau perasaa n	la musique, le cinéma, et le sport Hal-hal yang disukai — konten dari perasaan	

Teks	Partisi pan	Proses	Partisipa n	Sirku msta n
suka musi k, film, dan olahr aga				
Ça va? harfi ah: "Itu berja lan?" idio matis : "Apa kabar ?"	Ça Hal yang "berjal an" (yaitu, situasi atau keadaa n)	Va Material Mengek spresika n tindakan atau perubah an kondisi		
Tu habit es où? Kam u tingg al di mana ?	Tu (kamu)	habites (tinggal) material		où (di mana) Lokas i (Tem pat)
Je suis à Lyon main tenan t à	Je	suis Relasio nal - Kata kerja "être"		à Lyon (temp at) maint enant

Teks	Partisi pan	Proses	Partisipa n	Sirku msta n
l'Uni versit é Lumi ère. Saya di Lyon sekar ang di Univ ersita s Lumi ère.		(menjad i/adalah)		(wakt u) à l'Uni versit é Lumi ère (temp at, spesif ik)
J'hab ite dans le quart ier Saint - Jean. Saya tingg al di distri k Saint - Jean.	Je	habite material		dans le quarti er Saint- Jean (lokas i)
J'hab ite à Nice. Saya	Je	habite material		à Nice (lokas i)

Teks	Partisipan	Proses	Partisipan	Sirkumstan
tinggal di Nice.				
On sort ce soir? Kita keluar malam ini?	On - "kita" informal dalam bahasa Prancis	sort Material tindakan keluar		Ce soir – waktu

Perlu dicatat bahwa buku teks berisi sejumlah besar proposisi di semua unit; namun, hanya beberapa contoh terpilih yang disajikan di sini untuk mengilustrasikan pola tipikal jenis proses, partisipan, dan sirkumstan. Sampel ini memungkinkan diskusi yang terfokus pada tren utama dan representasi budaya, tanpa masuk ke tingkat detail yang berlebihan. Analisis menunjukkan bahwa Édito A1 sangat menekankan budaya Prancis, khususnya kehidupan sehari-hari, kebiasaan sosial, dan tradisi kuliner. Ini dimanifestasikan melalui penggunaan nama-nama yang familiar (misalnya: Mona Lisa, Amélia), rutinitas seperti pergi ke toko roti atau berbelanja di pasar, tokoh terkenal seperti Thierry Marx dan Julia Sedefdjian, produk ikonik seperti baguette dan croissant, referensi perkotaan ke Paris atau Lyon, dan ekspresi umum seperti "Ça va?" atau "Tu habites où?".

Beberapa elemen interkultural muncul (nama seperti Amir atau N'Golo Kanté, penyebutan Côte d'Ivoire atau Jepang), tetapi mereka disajikan dari perspektif Prancis, sehingga memperkuat narasi yang berpusat pada Prancis. Melalui sistem transitivitas, pola budaya ini terutama direalisasikan melalui proses material yang menggambarkan tindakan konkret kehidupan sehari-hari. Karakter bertindak sebagai partisipan yang mewujudkan nilai-nilai budaya, sementara makanan, tempat, dan rutinitas sering muncul sebagai sirkumstan yang menambatkan tindakan dalam kerangka khas Prancis. Indikasi waktu, tempat, dan cara (misalnya: "le matin", "à la boulangerie") semakin memperkuat penempatan peristiwa dalam ritme sosial Prancis. Bersama-sama, pilihan-pilihan ini menunjukkan tidak hanya apa yang direpresentasikan, tetapi juga bagaimana bahasa dan gambar bekerja untuk menegaskan pandangan dunia yang berpusat pada Prancis.

Analisis Partisipan

Tabel 2. Partisipan dan Contoh dalam Unit Terpilih Édito A1

Jenis Partisipan	Contoh
Partisipan manusia (bernama)	Je, Tu, Il, Elle, On, Nous, Mathilde, Mona Lisa, Romain, Thierry Marx
Partisipan manusia (kolektif)	Les Français, mes parents, mon cousin, mon mari

Jenis Partisipan	Contoh
Non-manusia konkret	la radio, un café, le pain, la vaisselle, la cuisine, les comédies
Non-manusia abstrak	une chaîne de télévision, le sport, le travail, le marché
Partisipan metaforis	C' (seperti dalam "C'est calme", "C'est l'heure du dîner"); mewakili situasi
Nominalisasi	le dîner, le sport, le bricolage, la promenade, le travail
Institusional / Berbasis tempat	Trek TV, Université Lumière, à la boulangerie, à Paris

Sebagian besar proses menampilkan aktor manusia yang melakukan tindakan material (misalnya: "je me réveille", "je cuisine", "je prépare") atau terlibat dalam proses mental (misalnya: "j'aime", "je préfère"). Ada juga proses relasional (misalnya: "je suis française", "il est cameraman") yang memungkinkan atribusi identitas atau status.

Analisis Proses

Tabel 3. Jenis Proses dan Contoh dalam Unit Terpilih Édito A1

Proses	Jenis	Fungsi dalam Klausula	Kata Kerja/Contoh Sering Muncul	Nilai Budaya yang Direfleksikan
Material	Tindakan, melakukan, gerakan, rutinitas	travailler, aller, cuisiner, habiter, se promener, faire, rentrer	Penekanan pada rutinitas harian yang terstruktur, identitas berbasis tindakan, dan kehidupan yang diritualkan (misalnya memasak, berbelanja lokal, waktu makan). Mencerminkan "l'art de vivre" dan keseimbangan antara kerja dan waktu luang.	
Mental	Perasaan, menyukai	aimer	Mencerminkan	

Proses	Jenis	Fungsi dalam Klausura	Kata Kerja/Contoh Sering Muncul	Nilai Budaya yang Direfleksikan
	i, persepsi	préférence, adorer	preferensi individu dan keterlibatan emosional, khususnya dalam kaitannya dengan makanan, seni, pekerjaan, dan estetika. Menyoroti pentingnya selera pribadi dan ekspresi diri.	
Relasional	Menjadi, identifikasi, atribusi	être, avoir	Sering digunakan untuk mendefinisikan profesi, kebangsaan, atau peran. Menunju	

Proses	Jenis	Fungsi dalam Klausura	Kata Kerja/Contoh Sering Muncul	Nilai Budaya yang Direfleksikan
			kan nilai budaya yang ditempatkan pada identitas yang jelas, kebanggaan profesional, dan kepemilikan sosial.	
Verbal	Mengatakan, mempresentasikan, interaksi	présenter, discuter, interviewer	Mendemonstrasikan pentingnya dialog, wacana intelektual, dan komunikasi dalam konteks profesional maupun sosial. Mencerminkan nilai Prancis tentang ekspresi	

Proses	Jenis	Fungsi dalam Klau sa	Kata Kerja/Contoh Sering Muncul	Nilai Budaya yang Direfleksikan
			publik dan pertukaran ide.	
Eksistensi	Menunjukkan kehadiran atau eksistensinya	il ya	Digunakan untuk menyoroti ruang, kehadiran, atau koeksistensi. Menunjukkan kesadaran akan konteks, pengaturan, dan hibriditas budaya (misalnya, Côte d'Ivoire dan Prancis).	

Buku teks mengonstruksi representasi budaya melalui konten yang diambil dari kehidupan sehari-hari Prancis. Representasi ini terstruktur menurut pola berikut:

Pengulangan rutinitas harian dan kehidupan domestik

Nilai-nilai budaya secara halus dikodekan dalam tindakan kebiasaan seperti bangun, berdandan, makan, atau beristirahat. Ekspresi seperti "je me coiffe", "on fait du sport", atau "on regarde la télé le soir" mengilustrasikan bagaimana norma budaya diperkuat melalui penggunaan bahasa yang terkait dengan rumah, keluarga, dan perawatan pribadi.

Budaya kuliner sebagai identitas nasional

Makanan memainkan peran sentral dalam konstruksi narasi budaya. Referensi yang sering ke pembelian di toko lokal ("à la boulangerie", "à la boucherie") dan hidangan ikonik ("le risotto de soja", "baguette", "croissant") menyajikan gastronomi sebagai penanda kebanggaan regional dan identitas nasional.

Identitas profesional dan prestise budaya

Karakter seperti koki berbintang, atlet, atau profesional media muncul tidak hanya untuk mengilustrasikan keragaman karir, tetapi juga untuk merayakan pengaruh budaya global Prancis. Kehadiran mereka mencerminkan nilai-nilai keunggulan, inovasi, dan kebanggaan nasional.

Penambatan spasial dalam konteks perkotaan nyata

Penyertaan kota-kota terkenal (Lyon, Paris, Valence) dan institusi (misalnya: Université Lumière, Trek TV) menempatkan pembelajaran secara lokal. Latar belakang ini berfungsi sebagai penanda simbolis dan konkret dari keaslian budaya, membiasakan

pembelajar dengan lingkungan Prancis yang nyata.

Norma linguistik dan sosiabilitas

Ekspresi informal dan interpersonal ("Tu habites où?", "On sort ce soir?", "Ça va?") digunakan untuk mengajarkan bahasa dalam kerangka komunikasi alami. Mereka mencerminkan gaya relasional dan spontan dari bahasa Prancis lisan, sejalan dengan perilaku sosial sehari-hari.

Kerangka multikultural yang terintegrasi ke dalam norma Prancis

Meskipun buku teks merujuk pada asal-usul non-Prancis (misalnya: Côte d'Ivoire, Amir, N'Golo Kanté), ini umumnya diintegrasikan ke dalam narasi Prancis yang lebih luas. Identitas multikultural diakui, tetapi disaring melalui perspektif nasional dan sebagian besar monolingual.

Dengan demikian, representasi budaya dalam buku teks didasarkan pada campuran realisme domestik, kebanggaan kuliner, praktik bahasa sosial, dan gambar perkotaan yang ikonik. Meskipun elemen multikultural ada, narasi dominan tetap tertanam dalam identitas Prancis yang ideal dan koheren.

TEMUAN DAN DISKUSI

1. Representasi dominan budaya Prancis

Analisis beberapa bab menunjukkan bahwa Édito A1 sangat menekankan budaya Prancis, khususnya kehidupan sehari-hari, kebiasaan sosial, dan tradisi kuliner. Dimensi budaya ini disampaikan melalui

nama-nama yang familiar (misalnya: Mona Lisa, Amélie), tempat-tempat ikonik (misalnya: toko roti, Paris, Lyon), dan ekspresi umum seperti "Ça va?" atau "Tu habites où?".

2. Inklusi elemen interkultural

Meskipun buku teks berpusat pada budaya Prancis tradisional, beberapa elemen interkultural muncul. Nama-nama seperti Amir dan N'Golo Kanté, serta referensi ke Côte d'Ivoire dan Jepang, menunjukkan keragaman budaya tertentu. Namun, karakter-karakter ini secara sistematis diintegrasikan ke dalam konteks Prancis: mereka tinggal di Prancis, berbicara bahasa Prancis, atau dideskripsikan dari sudut pandang Prancis. Ini mencerminkan pendekatan yang berpusat pada Prancis, di mana perbedaan budaya hadir tetapi diserap ke dalam narasi dominan.

3. Pengulangan rutinitas harian dan kehidupan domestik

Nilai-nilai budaya tertanam secara halus dalam tindakan kebiasaan: bangun, bersiap, makan, beristirahat. Ekspresi seperti "je me coiffe", "on fait du sport", "on regarde la télé le soir" mengilustrasikan bagaimana bahasa memperkuat norma yang terkait dengan rumah, keluarga, dan perawatan pribadi, menawarkan pembelajar sekilas kehidupan sehari-hari di Prancis.

4. Budaya kuliner sebagai penanda identitas nasional

Makanan menempati tempat sentral dalam narasi budaya. Referensi yang sering ke pembelian di toko lokal ("à la boulangerie",

"à la boucherie") dan hidangan ikonik ("baguette", "croissant", "le risotto de soja") memposisikan gastronomi sebagai penanda kebanggaan regional dan identitas nasional, menggarisbawahi pentingnya masakan dalam budaya Prancis.

5. Identitas profesional dan prestise budaya

Karakter seperti koki berbintang, atlet, atau profesional media diintegrasikan tidak hanya untuk menunjukkan keragaman profesi, tetapi juga untuk merayakan pengaruh budaya Prancis di skala global. Kehadiran mereka mencerminkan nilai-nilai seperti keunggulan, inovasi, dan kebanggaan nasional, memperkuat ideal budaya yang aspiratif bagi pembelajar.

6. Penambatan spasial dalam konteks perkotaan nyata

Penyertaan kota-kota Prancis yang terkenal (Lyon, Paris, Valence) dan institusi (misalnya: Université Lumière, Trek TV) berfungsi sebagai penanda simbolis dan konkret dari keaslian budaya. Latar perkotaan ini membiasakan pembelajar dengan lingkungan Prancis yang nyata, memperkuat baik pemahaman budaya maupun relevansi linguistik.

Transitivitas

Pola budaya ini semakin jelas melalui sistem transitivitas. Rutinitas, praktik kuliner, dan aktivitas profesional sebagian besar direpresentasikan oleh proses material, menyoroti tindakan konkret yang khas dari kehidupan Prancis. Partisipan, baik karakter yang melakukan tindakan

kebiasaan atau profesional, mewujudkan norma dan nilai budaya, sementara objek (baguette, croissant, ruang perkotaan) sering memainkan peran sirkumstan, menempatkan tindakan dalam kerangka budaya yang spesifik. Indikasi waktu, tempat, dan cara ("le matin", "à la boulangerie", "le soir") menambatkan proses-proses ini dalam ritme sosial dan konteks perkotaan. Analisis proses, partisipan, dan sirkumstan dengan demikian mengungkapkan bagaimana buku teks tidak hanya mengajarkan struktur linguistik, tetapi juga mengkodekan dan memperkuat pandangan dunia yang berpusat pada Prancis, menawarkan pembelajar baik pengetahuan budaya maupun penggunaan praktis bahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Butt, D., Fahey, R., Feez, S., Spinks, S., & Yallop, C. (2000). *Using functional grammar: An explorer's guide* (2nd ed.). National Centre for English Language Teaching and Research.
- Derewianka, B., & Jones, P. (2016). *Teaching language in context* (2nd ed.). Oxford University Press.
- Didier. (2022). *Édito A1: Méthode de français* (2nd ed.). Français langue étrangère.
- Eggins, S. (2004). *An introduction to systemic functional linguistics* (2nd ed.). Continuum.
- Emilia, E. (2014). *Introducing functional grammar*. Dunia Pustaka Jaya.
- Gerot, L., & Wignell, P. (1995). *Making sense of functional grammar*. Gerd Stabler.

Gray, J. (2010). *The construction of English: Culture, consumerism and promotion in the ELT global coursebook*. Palgrave Macmillan.

Gunawan, W., & dkk. (2023). *Appraisal: Bahasa evaluasi riset dan realisasinya dalam konteks bimbingan dan konseling*. UPI Press.

Hall, S. (1997). *Representation: Cultural representations and signifying practices*. SAGE.

Halliday, M. A. K., & Matthiessen, C. M. I. M. (2014). *Halliday's introduction to functional grammar* (4th ed.). Routledge.

Jewitt, C. (2009). *The Routledge handbook of multimodal analysis*. Routledge.

Kolb, D. A. (1984). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. Prentice Hall.

Kramsch, C. (1993). *Context and culture in language teaching*. Oxford University Press.

Kress, G., & van Leeuwen, T. (2006). *Reading images: The grammar of visual design* (2nd ed.). Routledge.

Serafini, F. (2014). *Reading the visual: An introduction to teaching multimodal literacy*. Teachers College Press.

Thompson, G. (2014). *Introducing functional grammar* (3rd ed.). Routledge.

Van Dijk, T. A. (2008). *Discourse and context: A sociocognitive approach*. Cambridge University Press.